



Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se-Kabupaten Karawang

*Gathot Priyambudi¹, Rolly Afrinaldi², Fahrudin³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: phillipp.net@gmail.com, rolly.afrinaldi@fkip.unsika.ac.id, arrufahrudin@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-01 Keywords: <i>Perception; Independent Curriculum; Physical Education.</i>	The problem of this research is how are the perceptions of physical education teachers in implementing the independent curriculum at the vocational high school level in Karawang regency? The aim of the study was to determine the Perceptions of Physical Education Teachers in the Implementation of the Independent Curriculum at the Vocational High School Level in Karawang Regency. Survey is the method used in this research and uses a quantitative descriptive approach. The sample used was 59 students using the sampling technique using the Slovin formula. Data collection in this study aims to obtain information about the Perceptions of Physical Education Teachers in the Implementation of the Freedom Curriculum at the SMK Level in Karawang Regency. The data collection technique in this study was carried out by means of a questionnaire (questionnaire). From the results of this study it is known that the Perceptions of Physical Education Teachers in the Implementation of the Freedom Curriculum at the SMK Level in Karawang Regency stated in the "very good" category with a percentage of 32%, in the "good" category with a percentage of 42%, in the "good enough" category with a percentage of 15 %, in the "poor" category with a percentage of 10%, and in the "very poor" category with a percentage of 0%. So it can be concluded that the Perception of Physical Education Teachers in the Implementation of the Independent Curriculum at the SMK Level in Karawang Regency is Good.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-01 Kata kunci: <i>Persepsi; Kurikulum Merdeka; Pendidikan Jasmani.</i>	Masalah penelitian ini Bagaimana Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se Kabupaten Karawang? Tujuan penelitian untuk mengetahui Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se Kabupaten Karawang. Survey merupakan metode yang digunakan dalam penenlitia ini serta menggunakan pendekatan Deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 59 siswa dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus rumus Slovin. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se Kabupaten Karawang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan angket (kuisisioner). Dari hasil penelitian tersebut diketahui Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se Kabupaten Karawang yang menyatakan pada kategori "sangat baik" dengan persentase 32%, pada kategori "baik" dengan persentase 42%, pada kategori "cukup baik" dengan persentase 15%, pada kategori "kurang baik" dengan persentase 10%, dan pada kategori "sangat kurang baik" dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se Kabupaten Karawang adalah Baik.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang

diterapkan karena "kurikulum merupakan jantung pendidikan" yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar, 2017).

Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Ruh pendidikan terletak di kurikulum dan tak akan pernah bisa dipisahkan. Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum

menjadi acuan pada setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Indonesia merupakan Negara yang sudah beberapa kali melakukan perubahan/revisi terhadap kurikulum (Fatmawati & Yusrizal, 2021). Hidayani (2018:377) menjelaskan kurikulum menempati posisi sentral dalam seluruh ragam kegiatan pendidikan, agar terciptanya tujuan pendidikan, kurikulum harus mampu meningkatkan kualitasnya, dimana kurikulum harus bisa menyesuaikan dengan situasi setiap sekolah baik, memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik, kebutuhan pada pengembangan nasional dengan tetap mengingat bahwa pendidikan nasional berpangkal pada kebudayaan nasional dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kurikulum yang diterapkan berkembang, menyesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan perlu dilakukan evaluasi kajian sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum.

Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global di abad ke-21. Terdapat tiga kompetensi besar di abad ke-21, yaitu kompetensi berpikir, bertindak dan hidup di dunia (Putriani & Hudaidah, 2021). Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kreativitas terhadap guru maupun peserta didik (Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H., 2022). Persepsi merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Menurut Suprihanto (dalam Dayshandi dkk, 2015:3) persepsi adalah suatu bentuk penilaian satu orang dalam menghadapi rangsangan yang sama, tetapi dalam kondisi lain akan menimbulkan persepsi yang berbeda. Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dapat dipahami yang menggunakan alat penginderaan

Pendidikan jasmani juga merupakan mata pelajaran yang wajib untuk dilaksanakan dalam pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan jasmani juga merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk dapat meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Kanca, 2017). Esensi pendidikan jasmani pada dasarnya adalah fisik dan gerak yang lebih dominan dalam proses pembelajaran. Konsep merdeka belajar sebenarnya sejalan juga dengan literasi fisik dalam pendidikan jasmani, yaitu membuat siswa sadar tentang kondisi fisik mereka untuk memelihara kesehatan tubuhnya masing-masing yang dilakukan dengan aman sesuai ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam pendidikan jasmani di sekolah. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan jasmani perlu dirancang agar siswa dengan sendirinya termotivasi dan bergembira untuk aktif dalam berolahraga dengan dibekali pemahaman teori benar (Mustafa, 2021). Akan tetapi penerapan Kurikulum Merdeka masih memiliki kendala. Hal ini didasari observasi peneliti ke sekolah SMK yang ada di karawang. Peneliti melihat banyak sekali fenomena yang belum optimal terkait proses kegiatan pembelajaran. Guru disibukan dengan administrasi berbasis digital yang sosialisasi dan pelatihannya belum merata. Literasi digital yang belum optimal karena guru cenderung melaksanakan pembelajaran secara tradisional. dan menjadi tantangan menggunakan Merdeka Learning adalah sumber belajar yang tersedia sedikit. Sementara siswa masih menggunakan LKS dan buku pelajaran yang disediakan oleh sekolahnya, pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa tampak kurang aktif dan lebih bergantung pada guru mereka daripada di masa lalu. Proses penilaian masih dilakukan dengan menggunakan tes.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menggunakan Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data, misalnya menyebarkan kuesioner, tes, dan wawancara terstruktur. Oleh karena itu maka penelitian yang dilakukan penulis adalah ingin mengetahui tingkat presentase dari variabel X (Persepsi Guru Pendidikan Jasmani). Penulis

menganggap bahwa metode survey dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah "Seluruh Guru Pendidikan Jasmani SMK se kabupaten karawang" yang berjumlah 141 orang. Pada penelitian ini, karena populasi yang diamati tergolong populasi besar karena jumlah guru Pendidikan jasmani se kabupaten arawang ini lebih dari 100 orang maka supaya menghasilkan data yang valid maka populasinya digunakan sebagai sampel. Dengan demikian populasi yang ada diambil sebagai obyek kajian yang diteliti dan yang diperlakukan juga sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Slovin.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se Kabupaten Karawang yang menyatakan pada kategori "sangat baik" dengan persentase 32%, pada kategori "baik" dengan persentase 42%, pada kategori "cukup baik" dengan persentase 15%, pada kategori "kurang baik" dengan persentase 10%, dan pada kategori "sangat kurang baik" dengan persentase 0%. Maka pada Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se Kabupaten Karawang berkatagori Baik dengan 42 %. Katagori baik di dukung oleh 3 dimensi yaitu dimensi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka, dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.

Dimensi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka diketahui yang menyatakan pada kategori "baik" dengan persentase 46%, dimensi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. Diketahui yang menyatakan pada kategori "baik" dengan persentase 41%, dan dimensi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. diketahui yang menyatakan pada pada kategori "baik" dengan persentase 42%. Dari ketiga dimensi tersebut yang mempengaruhi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat

SMK Se Kabupaten Karawang yaitu Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka dengan 51 %.

B. Pembahasan

Berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur dan hasil analisis data bahwa inovasi kurikulum merupakan sebuah keharusan. Dunia pendidikan mau tidak mau harus meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum merdeka sebagai bentuk inovasi kurikulum telah menawarkan berbagai terobosan dalam menjawab tantangan abad 21. Untuk menjawab tantangan di era society 5.0, kurikulum merdeka telah memfasilitasi pembelajaran yang berbasis internet of things, augmented reality serta penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran. Inovasi yang ditawarkan dalam kurikulum merdeka diharapkan dapat membekali siswa agar memiliki keterampilan dalam menjawab persaingan global.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian tersebut Dimensi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka diketahui yang menyatakan pada kategori "baik" dengan persentase 46%, dimensi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. Diketahui yang menyatakan pada kategori "baik" dengan persentase 41%, dan dimensi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. Diketahui yang menyatakan pada pada kategori "baik" dengan persentase 42%. Dari ketiga dimensi tersebut yang mempengaruhi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se Kabupaten Karawang yaitu Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka dengan 51 %. Dapat disimpulkan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se Kab. Karawang yang menyatakan pada kategori "sangat baik" dengan persentase 32%, pada kategori "baik" dengan persentase 42%, pada kategori "cukup baik" dengan persentase 15%, pada kategori "kurang baik" dengan persentase 10%, dan pada kategori "sangat kurang baik" dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan

Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se Kabupaten Karawang adalah Baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi sekolah Sangat diharapkan memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Bagi guru Diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi kompetensi sehingga dapat merinovasi dalam proses pengajaran menggunakan kurikulum merdeka sehingga proses pembelajaran PJOK menjadi lebih aktif dan menyenangkan
3. Bagi siswa Diharapkan lebih meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran PJOK berbasis kurikulum Merdeka

DAFTAR RUJUKAN

Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2021). Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 4(4), 8150–8154.

Kanca, I. N. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Penjasorkes. In Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK, Pendidikan Olahraga Pascasarjana UM.
<https://doi.org/10.1007/s10531-008-9459-4>.

Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Prosiding Pendidikan Dasar, 1(1), 80-86.

Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. Aula Handayani IKIP Mataram, 130–143

Mustafa, P. S. (2021). Merdeka Belajar dalam Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Indonesia. JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan.

Triyuni Rinda, 2018, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penilaian Autentik di SMA Dharmawangsa Medan". Skripsi, PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan.